

2016

Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Iman

Situmorang, Serta Elperida

Universitas Sumatera Utara

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18659>

Downloaded from Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara

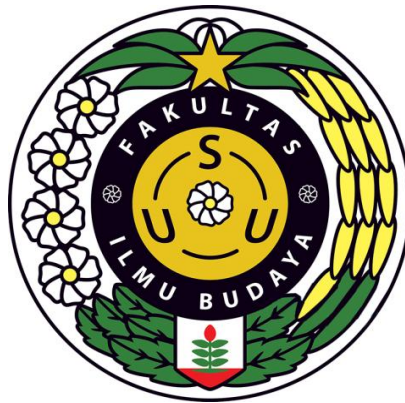
**UPAYA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN DAIRI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN DI TAMAN WISATA IMAN**

KERTAS KARYA

OLEH

SERTA ELPERIDA SITUMORANG

132204061



**PROGRAM STUDI D-III PARIWISATA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 6**

ABSTRAK

Taman Wisata Iman adalah satu-satunya Objek Wisata Religi di Kabupaten Dairi. Tahun pertama setelah diresmikan Taman Wisata Iman ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan, namun beberapa tahun belakangan ini wisatawan berkurang terutama wisatawan dari luar kota. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan fasilitas dan meningkatkan kunjungan wisatawan di Taman Wisata Iman dengan metode mengumpulkan data melalui penelitian pustaka seperti buku-buku dan internet, dan melalui penelitian lapangan atau wawancara. Hasil yang didapat yaitu di Taman Wisata Iman akan dibangun beberapa bangunan baru, perbaikan beberapa bangunan yang rusak, selain itu akan dilakukan promosi dan pengadaan even-even seni dan budaya dalam guna meningkatkan wisatawan di Taman Wisata Iman.

Keywords : Objek Wisata, Wisata Religi, Taman Wisata Iman, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Dairi, Promosi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program studi pendidikan Diploma III Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Adapun judul Tugas Akhir ini adalah “Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Iman”

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada ibunda , Dinar Siahaan atas dukungan berupa bimbingan, nasihat, motivasi, juga berupa moril dan materil serta doa yang tidak pernah berhenti kepada peneliti.

Peneliti selama masa perkuliahan hingga penulisan Tugas Akhir ini telah banyak mendapat bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Budi Agustono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
2. Ibu Arwina Sufika, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi D-III Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara .
3. Bapak Solahuddin Nasution, S.E, MSP., selaku Koordinator Praktek Program Studi Pariwisata Bidang Usaha Wisata.

4. Bapak Drs. Muchtar Madjid, S.Sos, S.PAR, Amd, selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan pengarahan-pengarahan dan saran selama penulis menyusun kertas karya ini.
 5. Bapak Drs. Jhonson Pardosi M, Si.ph.D selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyusun Kertas Karya ini
 6. Staf pengajar pada Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
 7. Kakak dan Abang yang penulis sayangi, Jonner Situmorang, Eni Situmorang, Diman Situmorang, Arah Situmorang dan Terbit Situmorang atas motivasi dan masukannya
 8. Teman – teman seperjuangan penulis, Siska sirigo – ringo, Evi melyanti sagala, Mesda Nainggolan, Mestika F.A, Nila Malau, Avry Silalahi, Nita Sianturi, Panata Pardede, Florentino Napitupulu dan juga teman teman-teman prodi DIII Pariwisata stambuk 2013 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
 9. Saudara sepelayanan Susan Boang Manalu, Icha Detisa, Siska Sibuea, Irma Purba dan juga teman sepelayanan lainnya di Filipi yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas akhir ini
- Penulis menyadari bahwa penyajian Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Medan, Oktober 2016

Penulis

SERTA E SITUMORANG

132204061

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Pariwisata.....	8
2.2 Pengertian Wisatawan	9
2.3 Pengertian Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata	10
2.4 Pengertian Wisata Rohani.....	11
2.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	12
2.5.1 Sarana Pariwisata.....	12
2.5.2 Prasarana Pariwisata.....	13
2.6 Pengertian Produk Wisata.....	14
2.7 Pengertian Industri Pariwisata.....	15
2.8 Motivasi Kunjungan Wisata.....	16

2.9 Pengertian Promosi.....	17
-----------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN DAIRI

3.1 Letak dan Keadaan Alam.....	19
3.2 Kependudukan.....	20
3.3 Pertanian	21
3.4 Rumah badah.....	22
3.5 Transportasi dan Jalan.....	23
3.5.1 Transportasi.....	23
3.5.2 Jalan.....	24

BAB IV UPAYA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN DAIRI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN WISATA IMAN

4.1 Kondisi Taman Wisata Iman.....	27
4.2 Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan fasilitas di Taman Wisata Iman.....	30
4.3 Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan Wisatawan di Taman Wisata Iman.....	30
4.3.1 Promosi.....	30
4.3.2 Perkembangan Pengunjung yang Datang ke Taman Wisata Ima.....	31

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA.....	36
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Kabupaten Dairi merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang usianya cukup tua. Kabupaten Dairi mempunyai Luas 191.625 Hektar yaitu sekitar 2,68 % dari luas provinsi Sumatera Utara (7.160.000 Hektar). Kabupaten Dairi sebagian besar terdiri dari dataran tinggi dan berbukit-bukit yang terletak antara 98°00'-98°30' dan 2°15'-3°00' LU. Kabupaten Dairi yang terletak di sebelah Barat laut Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan : Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Tenggara (provinsi NAD) dan Kabupaten Tanah Karo. Sebelah Timur dengan Kabupaten Toba Samosir. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pakpak Bharat. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam).

Berdasarkan keadaan alam dan topografi Kabupaten Dairi maka sektor pertanian merupakan potensi terbesar mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini didukung oleh keadaan tanah yang sangat subur. Hasil pertanian yang sangat terkenal dari Sidikalang adalah kopi. Hampir semua orang di Indonesia dan di Sumatera Utara pada khususnya sudah mengenal Bubuk Kopi Sidikalang. Kopi Sidikalang terkenal karena rasanya yang khas. Masih banyak hasil pertanian lain yang dihasilkan di daerah ini seperti padi, gambir, kemiri, buah-buahan, dan lainnya. Selain itu Kabupaten Dairi juga berkembang dibidang peternakan dan perikanan, hal ini dapat

dilihat dari populasi ternak besar dan kecil yang ada seperti, kerbau, sapi/lembu, kuda, itik, kambing. Sektor perikanan yaitu budi daya ikan seluas 618 Hektar dan penangkapan ikan diperairan yaitu sungai 234,5 Hektar, Danau 500 Hektar, Bendungan 14,1 Hektar dan genangan air 60 Hektar.

Kabupaten Dairi juga berkembang di bidang Pariwisata. Beberapa objek yang menjadi daya tarik Kabupaten Dairi antara lain Taman Wisata Iman, Danau Sicike-cike, Pantai Silalahi, Leter S, Lae Une, dan lain sebagainya. Kabupaten Dairi dikenal juga sebagai Wisata rohani sejak dibangunnya Taman Wisata Iman.

Taman Wisata Iman Dairi terletak di Bukit Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Tempat ini sebelumnya merupakan areal hutan alang-alang dan pinus, berada pada ketinggian puncak perbukitan membentuk aksara “S”, Sitinjo dan berlatar belakang Kota Sumbul yang dikelilingi ribuan hektare areal persawahan padi. Tempat ini dibangun pada akhir tahun 1990-an, memiliki luas wilayah 10 hektare (ha). TWI Sitinjo berjarak \pm 142 km dari Kota Medan, dan \pm 10 km menuju Kota Sidikalang yang merupakan ibukota Kabupaten Dairi. Dari Kota Medan, lokasi ini dapat ditempuh dalam waktu 4 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil pribadi atau transportasi darat lainnya.

Pada akhir Desember 2010 telah diresmikan bangunan-bangunan keagamaan yang telah selesai proses pembangunannya. Bangunan tersebut antara lain, Perahu/bahtera Nuh dan patung-patung nabi dan juga masjid dan Vihara. Di dalam bahtera/perahu Nuh ini terdapat 17 kamar istirahat yang terdiri dari 6 kamar di lantai dasar dan 11 kamar di lantai 2. Bangunan Perahu/bahtera Nuh yang unik dan menarik membuat wisatawan memiliki rasa ingin tahu untuk memasuki Bahtera/perahu Nuh

tersebut. Tahun pertama setelah peresmian Taman Wisata Iman, Objek wisata ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan rasa ingin tahu, terlebih pada akhir pekan (sabtu – minggu). Karena Kabupaten Pemerintah Kabupaten Dairi serius dalam pengembangan Taman Wisata Iman dan sadar bahwa wisatawan adalah aset utama maka keberadaannya benar – benar harus dipertahankan. Kebutuhan dan keinginan wisatawan harus selalu dipenuhi dengan berbagai cara. Misalnya, menggunakan bantuan perlengkapan dan peralatan yang akurat dan cepat, menyediakan produk-produk wisata yang bermanfaat dan lengkap serta menerima masukan yang diberikan wisatawan, sehingga wisatawan akan tetap percaya dan puas terhadap layanan yang diberikan.

Oleh karena itu, untuk membangun dan mempertahankan keunggulan objek wisata ini, pemerintah membentuk berbagai instansi sesuai dengan bidang masing-masing. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi bertanggung jawab atas pelestarian serta pemasaran kebudayaan dan objek wisata Kabupaten Dairi dan berupaya memenuhi tuntutan persaingan dengan terus mengikuti perkembangan dalam berbagai bidang. Dalam menjalankan perannya, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi bekerja sama dengan masyarakat Kabupaten Dairi untuk melestarikan dan memasarkan Taman Wisata Iman guna untuk meningkatkan jumlah pendapatan dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Setelah beberapa tahun berkembang, jumlah wisatawan cenderung menurun. Maka Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan beberapa pengembangan pembangunan dan melengkapi fasilitas.

Taman Wisata Iman dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh setiap pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Wisata iman yaitu: Patung Liberty Manik; Patung Letjen T.B.Simatupang; Rumah Ibadah 5 Agama; Gua Bunda Maria; 14 Perjalanan Salib; Bahtera Nabi Nuh disertai fasilitas penginapan 17 dan mini Bar; Penginapan/asrama; Sekuriti/keamanan; View yang indah ke bukit; Jogging Track; Auditorium/aula; Wisata sungai/alam; Restoran/cattering; Mini Market; Penginapan 34 kamar; Melayani wisata pernikahan; Tao Silalahi; dan Tempat Penjualan Souvenir.

Namun setelah melengkapi fasilitas seperti yang disebutkan diatas tetap saja pengunjung belum seimbang dengan perkiraan. Dengan alasan diatas, maka penulis ingin membahas mengenai **“Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Iman”**

1.2 Batasan Masalah

Penulisan kertas karya perlu diadakan batasan masalah dengan tujuan, agar kertas karya tersebut terarah dan tidak menyimpang dari tujuan semula. Adapun batasan masalah dalam kertas karya ini adalah:

1. Bagaimana upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan fasilitas wisata di Taman Wisata Iman?
2. Bagaimana upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Iman?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan dari Pembuatan judul ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan fasilitas wisata di Taman Wisata Iman.
2. Untuk mengetahui upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Iman.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan kertas karya ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penulis diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kepariwisataan, khususnya pariwisata Religi terutama di Kabupaten Dairi baik dari potensi sumber daya alamnya, budaya, maupun sumber daya manusianya.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa/mahasiswi untuk melengkapsi persyaratan akademis untuk meraih gelar Ahli Madya Program Diploma III Pariwisata Bidang Keahlian Usaha Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
 2. Berpartisipasi dalam mendukung pemerintah demi terwujudnya Peningkatan kunjungan wisatawan di Taman Wisata Iman.
 3. Memberikan wawasan serta pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya mengenai objek wisata Taman Wisata Iman
3. Lembaga (Universitas Sumatera Utara
- Untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu melaksanakan praktek dalam bekerja dan sebagai sumbang referensi untuk kepentingan perpustakaan, agar dapat di pergunakan oleh adik-adik kelas penulis dan dapat menjadikan Karya Tulis yang bermanfaat.

1.5 Metode Penulisan

Dalamkertas karya metode yang telah dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Keperpustakaan

Hal ini dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa pedoman yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti buku, majalah, jurnal, artikel, website dan lain lain.

2. Penelitian Lapangan

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan langsung dari informan di lapangan dengan cara mengambil foto-foto, melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap penting dalam pokok permasalahan ini, dan lain-lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan isi kertas karya ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Uraian teoritis yang terdiri dari pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian objek wisata dan daya tarik wisata, pengertian wisata rohani, pengertian sarana dan prasarana wisata, pengertian produk wisata, pengertian industri pariwisata, pengertian motivasi kunjungan wisata dan pengertian promosi.
- BAB III:** Gambaran umum Kabupaten Dairi seperti letak dan keadaan alam, kependudukan, pertanian, rumah ibadah, transportasi dan jalan
- BAB IV :** Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi dalam meningkatkan Wisatawan di Taman
- BAB V :** Penutup

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang bersifat sementara bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk melakukan perjalanan, dapat dilakukan perorangan maupun kelompok, (Yoeti,1996:112) menyatakan:

“Istilah “*Pariwisata*” yang digunakan di Indonesia sebagai terjemahan dari Bahasa Inggris “*Tourism*”. Secara etimologi berasal dari bahasa sansakerta, yang terdiri dari dua suku kata. “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* artinya banyak, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau dapat diartikan dengan bepergian. Secara garis besarnya dapat di artikan suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain”.

Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian yang dilakukan oleh manusia secara perorangan maupun kelompok di wilayah negaranya sendiri atau negara lain dengan segala kemudahan jasa atau pelayanan yang disediakan dunia usaha, dan industri agar terpenuhi keinginan wisatawan, (Pendit,1999:11) menyatakan:

“Ilmu pariwisata adalah suatu ilmu yang mempelajari rangkaian yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan atau kelompok di wilayah negaranya sendiri atau negara lain yang menggunakan kemudahan, jasa atau pelayanan yang disediakan pemerintah, dunia usaha, dan industri agar terwujud keinginan wisatawan”.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang bersifat sementara tidak untuk memperoleh penghasilan dan untuk menikmati perjalanan sebagai rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya suatu paksaan, menurut Hunziker dan Kraff (Yoeti,1996:115) menyatakan:

“Ilmu pariwisata adalah keseluruhan dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pediaman orang-orang asing dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pediaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dan aktivitas yang bersifat sementara”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ataupun menetap di tempat yang dikunjungi, akan tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut sebagai rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya suatu paksaan dan dilalukan perorangan maupun kelompok.

Elemen pariwisata adalah sistem pariwisata yang menyangkut sebuah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan dan sebuah tempat transit, serta sebuah generator yang membentuk transit tersebut, (Matheson and Wall,1982:32) menyatakan:

1. *a dynamic element*, yaitu *travel* ke suatu destinasi wisata ;
2. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan, dan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

2.2 Pengertian Wisatawan

Secara umum pengertian wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat bukan untuk bekerja dan tempat tersebut bukanlah tempat asalnya, dimana perjalanannya tersebut lebih dari 24 jam dan kurang dari satu tahun.

Pengunjung dapat dibagi ke dalam dua kategori, (Pendit,1999:32) menyatakan:

1. Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal paling sedikit selama 24 jam di negara yang dikunjungi dalam bentuk, Pesiar (Leisure) ialah orang yang berkunjung untuk keperluan rekreasi, berlibur, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga, dan juga Bisnis, Keluarga, Konferensi dan Misi.

2. Pelancong (Excursionist) yaitu pengunjung sementara yang kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi. Wisatawan dibagi ke dalam dua istilah, yaitu Wisnus (Wisatawan Nusantara), yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri, dan Wisman (Wisatawan Mancanegara), yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri.

Wisatawan juga memiliki elemen yang menjadi patokan untuk menentukan apakah seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan atau tidak menurut standar internasional, (Damanik,2006:182) menyatakan:

1. Tujuan perjalanan (*purpose of trip*). Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan selain untuk tujuan bisnis (*leisure traveling*), walaupun ada kalanya sebuah perjalanan bisnis juga dapat diikuti oleh kegiatan wisata (non-bisnis).
2. Jarak perjalanan dari tempat asal (*distance traveled*). Untuk tujuan statistik, ketika memerhitungkan jarak total ulang-alik (*round trip*) antar tempat tinggal dan tujuan wisata. Umumnya jarak yang dipakai bervariasi antara 0-160 km (0-100 mil) tergantung ketentuan masing – masing negara. Oleh karenanya, perjalanan yang dilakukan seseorang, walaupun bukan untuk bisnis, tetapi bila kurang dari ketentuan yang ditetapkan, maka orang tersebut tidak akan dihitung sebagai wisatawan.
3. Lamanya perjalanan (*duration of trip*). Umumnya definisi mengenai wisatawan yang mencakup perjalanan paling tidak satu malam (*over night*) ditempat yang menjadi tujuan perjalanan. Namun adakalanya persyaratan ini dikesampingkan pada kasus perjalanan wisata yang memang didesain kurang dari 24 jam tetapi nyata–nyata berdampak pada kegiatan bisnis pariwisata, sebagai restoran, atraksi wisata, hotel, dan sebagainya, di daerah tujuan wisata.

2.3 Pengertian Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menarik untuk dinikmati, dilihat, dan dirasakan oleh wisatawan baik yang bersumber pada alam maupun budaya. Istilah “objek” dan “daya tarik wisata” telah dikenal di Indonesia, sedangkan di luar negeri dikenal dengan istilah “Atraksi Wisata” (*tourist attraction*). Atraksi wisata merupakan suatu daya tarik yang tak lepas dari pengertian produk wisata,

karena wisatawan pada umumnya bertujuan untuk menyaksikan objek dan daya tarik wisata yang ada.

Namun terdapat definisi lain mengenai “objek wisata” dan “atraksi wisata” yang lazim di kenal di Indonesia dan resmi datang dari pemerintah, (Yoeti:1996) menyatakan: “...Objek Wisata adalah semua hal-hal yang menarik untuk dilihat, dirasakan oleh wisatawan yang bersumber pada alam”. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataannya menyatakan : “...daya tarik wisata adalah sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan”. Daya tarik wisata itu harus dikelola sedemikian rupa agar keberlangsungannya dan kesinabungannya terjamin. Adapun daya tarik wisata sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata ciptaan tuhan yang maha esa yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna. Daya tarik alam merupakan daya tarik alami yang telah ada dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia.
2. Daya tarik wisata hasil ciptaan manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya dan tempat hiburan. daya tarik buatan manusia bisa juga merupakan perpaduan buatan manusia dan keadaan alami, seperti wisata argo, wisata buru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari segala sesuatu, baik itu ciptaan Tuhan maupun manusia seperti alam, seni budaya, peninggalan sejarah, serta tata kelakuan hidup masyarakat yang dapat dijadikan daya tarik wisata.

2.4 Pengertian Wisata Rohani

Tentang mengapa semua orang melakukan perjalanan wisata, setiap orang akan mempunyai alasan-alasan tersendiri. Salah satu alasan adalah untuk berziarah atau untuk keperluan keagamaan lain. Hal ini disebut juga dengan wisata rohani. (Yoeti,2002:116) mengatakan:

“Wisata rohani adalah perjalanan wisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Jenis wisata ini sedikit banyaknya dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan maupun rombongan ke tempat-tempat suci, seperti kunjungan ke Istana Vatikan di Roma bagi orang yang beragama Katolik, ke Yerusalem dan ke Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah bagi umat beragama Kristen Protestan, ke tanah suci bagi umat beragama Islam, upacara agama Hindu Bali di Sakenan, Bali, Umat beragama Budha ke tempat-tempat suci Agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya.”

Namun defenisi lain mengenai Wisata Rohani juga diungkapkan oleh (Suwantoro,1997:16) bahwa: “...wisata rohani merupakan perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan, misalnya umroh oleh sebuah konsorsium biro perjalanan, tour ke Lourdes di Perancis Selatan, tour mengikuti Waicak di Candi Borobudur-Pawon-Mendut dan lain-lain”.

Dari kedua pengertian wisata rohani di atas, maka diambil kesimpulan bahwa wisata rohani adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan keagamaan baik dalam bentuk bentuk upacara keagamaan dan juga merupakan tempat ibadah.

2.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata

2.5.1. Sarana Pariwisata

Sarana Pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.

(Yoeti,1996:184) menyatakan :

1. Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi merupakan wahana yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan, minum, dan jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Menurut surat keputusan Menteri Pariwisata Pos dan telekomunikasi No.37/PW.304/MPT/86 tanggal 17 Juni1986, yang dimaksud dengan pengertian akomodasi adalah : "... wahana yang menyediakan pelayanan jasa penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya seperti : hotel, losmen, bungalow, dan sebagainya".

2. Sarana transportasi

Sarana transportasi dalam industri pariwisata sangat vital sekali, mengingat hal ini merupakan mobilisasi wisatawan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sebagai komponen wisata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi ini, antara lain model transportasi, jenis fasilitas, biaya dan lokasi. Berikut ini bagian sarana transportasi (angkutan wisata) yang terlibat dalam perhitungan paket tur:

1. *Charter* pesawat udara atau pesawat udara dengan jadwal tetap (reguler);
2. Feri penyebrangan, *hovercraft* (kapal cepat), *hydrofool* atau *catamaran*;
3. Kapal pesiar (*cruise line ship*);
4. Kereta api ekspres, *subway*;
5. *Coach* dan mobil sewaan;
6. Transportasi lokal : delman, becak, kereta kuda yang melayani khususpariwisata saja.

3. Sarana Makanan dan Minuman (Restoran)

Dilihat dari lokasi, ada restoran yang berada di dalam hotel dan menjadi bagian atau fasilitas yang bersangkutan, adapula restoran yang berdiri sendiri secara independen. Begitu juga dengan rumah makan, depot atau warung-warung yang berada di sekitar objek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut.

4. Toko Penjual Cinderamata

Komponen-komponen ini identik dengan buah tangan, oleh-oleh atau kenang-kenangan dari suatu tempat kunjungan dalam bentuk barang tertentu. Barang-barang yang dijual ciri khusus sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah tempat cinderamata tersebut berada. Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas objek tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komponen ini antara lain jenis barang, kapasitas, lokasi, harga, kualitas dan keunikannya. Bagaimana juga, bagi wisatawan membawa suatu cinderamata sangat berharga untuk dijadikan kenangan kelak.

2.5.2. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain, (Yoeti, 1996:181-183) menyatakan :

1. Perhubungan: Jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, bandara, terminal
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos.
4. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga objek wisata maupun
6. pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
7. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor
8. pemandu wisata.
9. Pom bensin dan lain-lain.

Dalam pengembangan sebuah objek wisata sarana dan prasarana tersebut harus dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu objek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan wisata tersebut maka akan mendatangkan pengunjung yang kelak sangat berguna juga untuk peningkatan sektor ekonomi baik untuk komunitas di sekitar objek wisata tersebut maupun pemerintah daerah.

2.6 Pengertian Produk Wisata

Dalam hal pariwisata, produk yang dipasarkan itu adalah dalam arti jasa atau pelayanan (*service*). Produk pariwisata adalah sejumlah fasilitas dan pelayanan yang disediakan dan diperuntukkan bagi wisatawan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sumber daya yang terdapat pada suatu daerah tujuan wisata, fasilitas, dan transportasi. Menurut Burkart dan Medlik (Yoeti, 2002 : 28) menyatakan : “...*The tourist product may be seen as a composite product, as an amalgam of attractions, transport, accommodation and of entertainment*”.

Dikatakan bahwa produk industri pariwisata merupakan suatu susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari objek wisata, atraksi wisata, transportasi (angkutan), akomodasi dan hiburan, di mana tiap unsur dipersiapkan oleh setiap perusahaan dan ditawarkan secara terpisah. Menurut Ngafenan dalam kamus pariwisata (Karyono, 1997 : 25) menyatakan : “...Produk wisata (*tourist product*), segala aspek wisata yang dialami oleh wisatawan selama mengadakan suatu perjalanan wisata, meliputi atraksi wisata, fasilitas wisata, dan kemudahan-kemudahan yang didapatkannya”.

2.7 Pengertian Industri Pariwisata

Industri pariwisata merupakan kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanannya. Dalam UU Kepariwisataan No. 10 tahun 2009 menyebutkan, bahwa “...industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan / atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan

wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata”. Pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan. Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang / kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata ditempat tersebut. Citra baik dari daya tarik wisata adalah membuat rasa puas orang lain sehingga orang tersebut merasa ingin kembali pada obyek wisata tersebut pada kesempatan lain. Bahkan terkadang suka mempromosikan kepada orang lain atau kerabatnya untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, agar dapat menikmati kesenangan yang sama ditempat tersebut.

Dengan demikian secara tidak langsung mereka telah bertindak sebagai agen promosi (*agent of promotion*) dengan menyampaikan pengalaman yang menarik dalam kunjungan wisata yang mereka lakukan kepada orang lain di daerah atau negaranya. Bahkan terkadang pengalaman mereka akan mereka tulis pada media cetak yang ada di negerinya. Suasana demikian akan dapat menumbuh kembangkan citra wisata daerah dan akan sangat membawa dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan pariwisata, sehingga dalam proses modernisasi, dinamika Industri Pariwisata akan berkembang dalam suatu konsep pendekatan dalam kegiatan ke pariwisata yang dikategorikan menjadi salah satu kegiatan Industri jasa pariwisata, dengan jangkauan ruang lingkup yang lebih luas untuk memperkaya output dari pariwisata.

2.8 Motivasi Kunjungan Wisata

Banyak orang melakukan perjalanan wisata dengan motivasi kunjungan yang berbeda-beda, ada beberapa motivasi kunjungan wisata Menurut MacIntos (Yoeti,2002: 85) menyatakan;

1. *Physical motivations*
Hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, berolah raga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali.
2. *Cultural motivations*
Motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lainnya.
3. *Interpersonal motivations*
Disini motivasinya didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak-keluarganya, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari ja, ingin mencari teman-teman baru dan lain-lain. Secara singkat motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari.
4. *Status and presige motivations*
Disini motivasinya suatu show, maksud seeseorang untuk memperlihatkan siapa dia, kedudukannya; statusnya dalam masyarakat tertentu demi prestige pribadinya. Jadi sifat perjalanan ini sangat emosional dan adakalanya dihubungkan dengan perjalanan business, dinas, pendidikan, profesi, hobi, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali motivasi-motivasi atau alasan- alasan seseorang melakukan kunjungan wisata. Orang melakukan kunjungan wisata karena ada hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, istirahat, untuk mengetahui adat istiadat yang berbeda dengan negara asalnya, keinginan untuk mengunjungi sanak-keluarganya, serta motivasi untuk memperlihatkan kedudukannya atau status dalam masyarakat, ini biasanya hanya untuk kepentingan tersendiri.

2.9 Pengertian Promosi

Promosi merupakan proses kegiatan yang bertujuan agar para konsumen mengetahui (*aware*) adanya produk atau jasa yang ditawarkan kemudian membelinya, (Kotler,1995:64) mengatakan: “...Promosi merupakan kegiatan komunikasi dimana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha mempengaruhi calon pelanggan agar bersedia untuk membeli produk yang ditawarkan”.

Dalam kegiatan promosi, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Efek komunikasi

Penggunaan surat, pembagian brosur-brosur objek wisata, telepon, faksimili, *e-mail* dan alat penghubung *non-personal* lain untuk berkomunikasi secara langsung atau mendapatkan tanggapan langsung dari wisatawan.

2. Advertising

Merupakan setiap bentuk komunikasi non personal dan dibayar melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, radio dan sebagainya.

3. Promosi penjualan

Melibatkan semua aktifitas yang menawarkan insentif untuk mempengaruhi konsumen, perantara produk atau mencapai target penjualan.

4. *Personal selling*

Merupakan usaha untuk mendapatkan keuntungan melalui bentuk face to face atau telepon antara perwakilan penjual dengan calon pembeli.

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN DAIRI

3.1 Letak dan Keadaan Alam

Kabupaten Dairi mempunyai Luas 191.625 Hektar yaitu sekitar 2,68 % dari luas provinsi Sumatera Utara (7.160.000 Hektar). Kabupaten Dairi terletak sebelah Barat Laut provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi sebagian besar terdiri dari dataran tinggi dan berbukit-bukit yang terletak antara 98°00'-98°30' dan 2°15'-3°00' LU. Kabupaten Dairi yang terletak di sebelah Barat laut Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Tenggara (provinsi NAD) dan Kabupaten Tanah Karo
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Toba Samosir
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pakpak Bharat
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Selatan. (BPS Kabupaten Dairi 2015).

Sebagian besar tanahnya didapati bukit-bukit dengan kemiringan bervariasi sehingga terjadi iklim hujan tropis. Pada umumnya Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700-1.250 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Tigalingga, Kecamatan Siempat Nempu dan Kecamatan Silima Pungga-pungga terletak pada ketinggian antara 400-1.360 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Sumbul, Sidikalang, Kerajaan dan Kecamatan Tanah Pinem berada pada ketinggian 700-1.660 meter di atas permukaan laut. (BPS Kabupaten Dairi 2015).

3.2 Kependudukan

Keanekaragaman penduduk Kabupaten Dairi terdiri dari berbagai suku etnis, diantaranya suku Pakpak, Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Nias, Jawa, Minangkabau, dan WNI keturunan Tionghoa. Keseluruhannya menyebar tidak merata di 12 kecamatan definitif, sampai ke daerah pegunungan dan hidup dari pertanian. Penduduk asli Dairi adalah Suku Pakpak, yang pada umumnya mendiami daerah pedalaman.

Secara rinci daftar Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel : 3.1
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1.	Sidikalang	11	70,69	47272	669
2.	Sitinjo	4	39,48	10813	274
3.	Berampu	5	39,45	7886	200
4.	Parbuluan	11	235,40	19672	84
5.	Sumbul	19	192,58	38700	201
6.	Silahisabungan	5	75,62	4618	61
7.	Silima Pungga-pungga	16	83,40	13789	165
8.	Lae Parira	9	61,00	14458	237
9.	Siempat Nempu	13	59,35	19460	328
10.	Siempat Nempu Hulu	12	93,93	18787	200
11.	Siempat Nempu Hillir	10	105,12	11336	108
12.	Tigalingga	14	197,00	22290	113
13.	Gunung Sitember	8	77,00	9381	122
14.	Pegagan Hilir	13	158,40	15138	96
15.	Tanah Pinem	19	439,40	20251	46
	Jumlah	169	1927,82	273851	142

Sumber : BPS Kabupaten Dairi dalam Angka (2014)

Kehadiran Taman Wisata Iman di desa Sitinjo juga membuat kesejahteraan penduduk menjadi meningkat karena beberapa masyarakat berjualan di kawasan Taman Wisata Iman. Masyarakat disekitar Taman Wisata Imansangat mendukung pembangunan Taman wisata ini dan masyarakat juga dilibatkan menjadi pengelolaannya. Dampak positif lainnya yaitu Taman Iman membuat Penghasilan asli Daerah meningkat.

3.3 Pertanian

Berdasarkan keadaan alam dan topografi Kabupaten Dairi maka sektor pertanian merupakan potensi terbesar mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini didukung oleh keadaan tanah yang sangat subur. Hasil pertanian yang sangat terkenal dari Sidikalang adalah kopi.

Hampir semua orang di Indonesia dan di Sumatera Utara pada khususnya sudah mengenal Bubuk Kopi Sidikalang. Kopi Sidikalang terkenal karena rasanya yang khas. Masih banyak hasil pertanian lain yang dihasilkan di daerah ini. Seperti padi, gambir, kemiri, buah-buahan, dan lainnya. Tetapi yang paling tenar tetaplah kopi. Jenis kopi yang dapat tumbuh dengan baik sesuai iklim di daerah ini ada 2 (dua) varietas yaitu kopi Arabica dan kopi Robusta.

Salah satu hasil pertanian dari Kabupaten Dairi seperti Kopi Robusta ataupun Kopi Arabica yang sering disebut kopi Sidikalang membuat Kabupaten Dairi semakin dikenal, maka jelas bahwa pertanian di Kabupaten Dairi berpengaruh juga terhadap wisatawan yang berkunjung dan itu menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk

datang ke Kabupaten Dairi dan menjadikan kopi Sidikalang sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Dairi setelah melakukan kegiatan wisata di Taman Wisata Iman.

3.4 Rumah Ibadah

Pembangunan sarana rumah ibadah, baik oleh Pemda Dairi maupun oleh swadaya masyarakat adalah hal yang diwujudkan secara nyata. Hal tersebut dapat dilihat dengan berdirinya beberapa rumah ibadah di seluruh kecamatan seperti : Mesjid, Mushalla, Gereja, dan Vihara. Adapun persentase penduduk menurut agama di Kabupaten Dairi tahun 2013 dapat diperinci sebagai berikut: Islam : 20,28 % (55.537 Jiwa); Protestan : 64,29 % (176.058 Jiwa); Katolik : 15,07 % (41.269 Jiwa); Budha : 0,24 % (657 jiwa); dan Hindu : 0,12 % (329 Jiwa), Lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk menurut Agama di Kabupaten Dairi

No.	Agama	Jumlah dalam Jiwa	Jumlah dalam Persen(%)
1	Islam	55.537	20,28%
2	Kristen Protestan	176.058	64,29%
3	Khatolik	41.269	15,07%
4	Budha	657	0,24%
5	Hindu	329	0,12%

Sumber : BPS Kabupaten Dairi dalam Angka 2014

Taman Wisata Iman dilengkapi dengan fasilitas Rumah Ibadah. Fasilitas ini bertujuan agar setiap pengunjung ketika melakukan kegiatan wisata di tempat ini, mereka juga dapat beribadah sesuai dengan agama mereka masing-masing, bahkan ada beberapa wisatawan yang sengaja datang ketempat wisata ini hanya untuk beribadah.

3.5. Transportasi dan Jalan

3.5.1 Transportasi

Transportasi menuju Kabupaten Dairi sudah cukup memadai. Kabupaten Dairi dapat dicapai melalui jalan darat dengan menempuh beberapa rute, antara lain :

1. Medan – Berastagi – Merek - Lae Pandom – Sidikalang,
2. Medan – Berastagi – Kabanjahe – Kuta Buluh – Tiga Lingga – Sidikalang
3. Pematangsiantar – Merek – Lae Pandom – Sidikalang,
4. Pangururan – Tele – Sidikalang,
5. Subulsalam (Aceh Selatan) – Sukaramai – Sidikalang.

Secara rinci daftar nama dan alamat perusahaan bis umum yang melayani trayek antar kota (dalam satu provinsi) di Kabupaten Dairi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel : 3.3
Nama dan Alamat Perusahaan Bis Umum di Kabupaten Dairi

No.	Nama perusahaan	Alamat perusahaan	Plafon/unit	Operasional/ unit
1.	Fa. Pas	Jl.Boang Sidikalang	50	21
2.	Po. Sitra	Jl.jend.A.Yani Sidikalang	215	190
3.	Po.Terang Raya	Jl.SM.Raja Tigalingga	181	173
4.	Po. Sempurna	Jl.SM.Raja Sidikalang	50	50
5.	Po. Sinar Baru	Jl. Ujung Sidikalang	55	10
7.	Pas Jaya	Jl. Ujung Sidikalang	100	40
8.	Po. Sampri	Jl. Gereja	90	60
9.	Po. Datra	Jl. Merdeka	95	52
10.	Cv. Btn	Jl. Merdeka Sidikalang	55	30
11.	Cv. Sepadan	Jl.SM.Raja Sidikalang	70	35
12.	Po. Sitra	Jl. Trikora Sidikalang	60	25
13.	Po. Ckb	Jl. Pakpak Sidikalang	50	30
14.	Po.Pas Transport	Jl.SM.Raja Sidikalang	45	20
15.	Cv. Himpak	Jl.SM.Raja Sidikalang	24	10
17.	Po. Sempurna	Jl.Tigalingga Sidikalang	55	20
19.	Po. Psn	Jl.Sekolah Sidikalang	55	20

	Jumlah	1.250	786
--	--------	-------	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Angka 2014

Untuk menuju kawasan Taman Wisata Iman perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum (angkot) nomor 63 dan nomor 88, mobil pribadi, atau mobil sewaan. Jika menggunakan angkutan umum (bus), perjalanan dimulai dari Medan menuju Sidikalang yang berjarak 152 km dengan waktu tempuh sekitar tiga jam. Dari Kota Sidikalang, perjalanan dilanjutkan menuju lokasi yang berjarak sekitar 10 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Namun pengunjung dominan menggunakan mobil pribadi atau sepeda motor karena angkutan umum tidak sampai ke lokasi Taman Wisata Iman, angkutan umum biasanya hanya mengantar penumpang sampai pintu kedatangan dan pengunjung harus berjalan kaki untuk menuju lokasi Taman Wisata Iman.

3.5.2 Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan Pariwisata. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk mempermudah mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Dairi sudah cukup memadai dan telah mencapai ke desa-desa. Untuk daerah objek wisata, jalan menuju ke lokasi tersebut sudah beraspal, namun ada beberapa objek wisata yang masih memerlukan pembangunan jalan ke lokasi objek wisata tersebut.

Kondisi jalan menuju Kabupaten Dairi belum seluruhnya mulus seperti diharapkan masyarakat. Jalan menuju Kabupaten Dairi tersebut sudah beraspal,

namun sejumlah ruas jalan menuju Kabupaten Dairi masih banyak terlihat rusak berat. Kerusakan jalan itu seperti lubang-lubang besar, bahkan beberapa ruas jalan tidak terlihat lagi aspalnya, Sehingga menimbulkan debu ketika kendaraan melintas di kawasan itu. Jika hujan turun, genangan air di ruas badan jalan yang rusak dan mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Kondisi seperti ini yang menyebabkan kurangnya pengunjung ke Taman Wisata Iman. Jalan berlubang dan aspal yang terkikis mengganggu aksesibilitas menuju tempat wisata ini.

BAB IV

UPAYA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN DAIRI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN WISATA IMAN

4.1 Kondisi Taman Wisata Iman

Taman Wisata Iman ini adalah tempat Wisata Religi pertama di Kabupaten Dairi. Selain bernuansa Religi, tempat ini juga menyuguhkan pemandangan alam yang sangat indah.

Pada pintu masuk, para wisatawan disambut oleh patung Budha dan sebuah candi yang dipergunakan untuk tempat beribadah umat Budha dan juga Vihara Saddhavadana. Khusus di Patung Budha dan Vihara Saddhavana ini hanya bisa dikunjungi sampai jam 17:00 WIB. Sekitar 100 meter dari lokasi Vihara Saddhavadana dan patung Budha, terdapat Gereja Oikumene dan beberapa miniatur salib untuk tempat peribadatan umat Kristen Protestan. Sepanjang jalan menuju Gereja akan disuguhkan ratusan pohon pinus yang membuat suasana semakin sejuk. Sepanjang lokasi Taman Wisata Iman akan disuguhkan 14 miniatur perjalanan Salib Tuhan Yesus seperti yang tertulis dalam Kitab Suci Kristen Protestan.

Pada lokasi yang sama, dibangun sebuah patung Abraham ketika sedang menyerahkan kurban kepada Tuhan. Tepat di samping patung Abraham, terdapat pula sebuah patung Nabi Musa. Berjalan sekitar 200 meter dari lokasi patung Abraham dan Musa, terdapat Gua Bunda Maria yang disimbolkan sebagai wanita suci bagi

Kristen Khatolik. Di dalam gua tersebut terdapat patung Bunda Maria dengan posisi berdiri menggunakan pakaian jubah berwarna putih dipadu dengan biru muda.

Setelah melewati Gua Bunda Maria, para wisatawan akan disuguhkan sebuah bangunan rumah ibadah (Kuil) Hindu. Kuil yang dibangun hampir menyerupai Pure yang ada di Bali.

Bagi umat muslim ada juga bangunan yang menyerupai *Ka'bah*, Safa dan Marwah. Biasanya miniatur *Ka'bah* ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan muslim. Tak jauh dari miniatur *Ka'bah* terdapat Masjid yang lumayan besar tempat pengunjung muslim beribadah.

Adapun fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Iman yaitu:

1. Lima rumah ibadah yaitu;

1. Vihara Saddavadhana, yaitu patung Budha yang dijumpai pertama kali masuk ke Taman Wisata Iman
2. Gereja *Oikumene* dan beberapa miniatur salib untuk tempat peribadatan umat Kristen Protestan. Gereja tersebut dibangun di atas perbukitan yang di depannya terpampang pemandangan alam (lembah). Persis di samping Gereja, dibangun beberapa replika salib besar yang dipasang secara berjejer. Sebagian dari replika salib, beberapa di antaranya menceritakan proses perjalanan penyaliban (*via dolorosa*) terhadap Yesus guna membebaskan manusia dari dosa sebagaimana yang dikisahkan Kitab Suci (Injil). Di lokasi yang sama, dibangun sebuah patung Abraham ketika sedang menyerahkan kurban kepada Tuhan. Di samping patung Abraham, terdapat pula sebuah patung Nabi Musa. Patung tersebut

menggambarkan tentang perjalanan Nabi Musa yang bersiap-siap menerima sepuluh perintah dari Tuhan sebagaimana dikisahkan dalam Alkitab. Patung tersebut sengaja dibangun tidak jauh dari relief Salib, sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan wisatawan terhadap agama ini dari dekat mengenai kisah perjalanan sang pembawa ajaran agama tersebut.

3. Gua Bunda Maria yang disimbolkan sebagai wanita suci bagi Kristen Khatolik. Di dalam gua tersebut terdapat patung Bunda Maria yang berparas cantik dengan posisi berdiri menggunakan pakaian jubah berwarna putih dipadu dengan biru muda. Gua dengan ukuran kecil tersebut dibangun persis di lereng perbukitan dengan pintu menghadap ke lembah.
 4. Menara Hindu yang dibangun mengikuti rancangan bangunan kuno menyerupai pura yang terdapat di Bali, sebagai tempat beribadah umat Hindu.
 5. Masjid dan Menara Masjid yang berdiri megah , dilengkapi dengan sebuah miniatur *Ka'bah* seperti yang terdapat di dalam Masjidil Haram, Makkah. Di lokasi ini, umat Islam diperbolehkan melakukan latihan Manasik Haji seperli layaknya di Tanah Suci.
2. Rangkaian Miniatur Kisah 14 Perjalanan Salib yang diuraikan di dalam Alkitab (*Via Dolorosa*) dengan patung-patung Romawi
 3. Penginapan, yaitu tempat wisatawan yang sengaja untuk menginap di Taman Wisata Iman, dengan jumlah kamar 12 dan harga Rp.200,000-, per kamar

4. Sekuriti / Keamanan dilengkapi dengan Pos Pengamanan. Pos ini dipergunakan oleh petugas untuk mengawasi taman serta untuk mengontrol keamanan para pengunjung,
5. Pondok-pondok Kecil di sepanjang taman, yang dapat dipergunakan oleh wisatawan untuk tempat beristirahat serta berlindung dari cuaca panas dan hujan,
6. Auditorium / Aula dengan kapasitas 200 orang, sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara Misa, Pernikahan, dan kegiatan keagamaan lainnya,
7. Restoran, terdapat 2 rumah makan khas batak dan menjadi tempat favorit pengunjung, namun tempat makan di Taman Wisata Iman dominan warung kecil,
8. *Souvenir shop*, terdapat banyak sekali penjual cinderamata di Taman Wisata Iman dari seperti baju dengan tulisan Taman Wisata Iman, kalung, anting, gelang, lukisan dan ukiran kayu yang dominan ber tema kan rohani
9. Areal parkir yang luas disepanjang perjalanan dari pintu masuk sampai pintu keluar.

4.2 Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Fasilitas di Taman Wisata Iman

Taman Wisata Iman sudah memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk dinikmati oleh para pengunjung. Namun kondisi ini masih perlu dikembangkan agar wisatawan yang datang merasa nyaman dan tempat ini makin ramai dikunjungi wisatawan terlebih dari luar kota. Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan fasilitas antara

lain membuat bangunan baru, pelebaran jalan, dan merenovasi beberapa bangunan yang sudah rusak. Berikut beberapa fasilitas yang baru dibangun

1. Taman Eden yang dibangun setelah di pintu kedatangan,
2. Patung Adam dan Hawa ketika memakan buah di Taman Eden,
3. Taman bermain anak dekat dengan pintu masuk,
4. Tempat penginapan berupa kapal Nuh,
5. Tempat berdoa,
6. Kamar mandi.

Beberapa fasilitas yang telah direnovasi secara berkelanjutan antara lain:

1. Penginapan,
2. Perbaikan Pintu dan kran kamar mandi,
3. Jalan yang sudah rusak sepanjang Taman Wisata Iman,
4. Pemangkasan dahan pohon yang mulai mengganggu,
5. Pengecatan Patung, tempat ibadah dan rumah doa.

Adapun tujuan dari penambahan dan perbaikan fasilitas di Taman Wisata Iman adalah supaya pengunjung tidak cepat bosan, mereka merasa nyaman dan agar mereka mau berkunjung kembali ke Taman Wisata Iman.

4.3 Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Iman

4.3.1 Promosi

Promosi adalah salah satu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi. Kegiatan tersebut

merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Disbudparpora dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Adapun bentuk promosi yang telah dilakukan oleh pihak Dinas untuk memperkenalkan Taman Wisata Iman kepada umum adalah dengan pencetakan buklet, brosur, pencetakan foto-foto, pelaksanaan even-even seni dan budaya, media massa dan elektronik, dan melalui surat edaran ke berbagai organisasi masyarakat.

Upaya pencetakan buklet dan brosur, serta memberikan surat edaran ke berbagai organisasi masyarakat merupakan langkah yang lebih intens dilakukan. Dengan adanya situs resmi TWI Sitinjo, kegiatan promosi menjadi lebih cepat dan mudah. Upaya pencetakan brosur dan buklet ini dianggap berhasil terlihat data jumlah pengunjung yang datang dari luar kota sudah mulai ramai.

Promosi lain juga dilakukan melalui event-event yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Dalam kata sambutannya, mereka selalu mempromosikan tempat tempat wisata di Kabupaten Dairi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Tabel 4.1
Kegiatan yang diselenggarakan oleh Disbudparpora Dairi

No	Kegiatan	Segment	Seleksi	Tahun
1	Festival Burung Berkicau	Umum	April-Mei	2015
2	Lomba Cipta Lagu Pakpak	Umum	Juni-Juli	2015
3	Perlombaan Dalam rangka Pesta Budaya Njuah-Njuah	Umum	Juni-Juli	2015
4	Bakti Pemuda Antar Propinsi (BPAP)	Pemuda	Agustus	2015
5	Lomba Paduan Suara Lagu-Lagu Perjuangan	Pelajar	Agustus	2015
6	Lomba Pidato	Pelajar	April	2016
7	Paskibraka Propinsi dan Kabupaten	Pelajar	April	2016
8	Pekan Olahraga Pelajar/ POPKAB	Pelajar	Juni	2016

9	Dairi Got's Talent Session 4	Pemuda	Juli	2016
10	Kejuaraan Daerah Karate	Pemuda	Agustus	2016
11	Pekan Olahraga Pelajar Sumatera Utara Atletik (Lari, Lempar dan Lompat GulatKarate)	Pelajar	September	2016

Sumber: www.Disbudparporadairi.com

4.3.2 PerkembanganPengunjung yang Datangke Taman WisataIman

Taman Wisata Iman ini ramai dikunjungi pada hari Sabtu, Minggu dan pada hari libur. Sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal. Para pengunjung biasanya datang secara berombongan. Rombongan itu terdiri dari rombongan anak sekolah, rombongan mahasiswa, rombongan karyawan dan rombongan keluarga. Namun tak sedikit juga pengunjung yang datang secara perorangan. Secara rinci jumlah pengunjung di Taman Wisata Iman dalam dua tahun kebelakang dapat di lihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
JumlahPengunjung di Taman WisataIman

No.	Bulan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Januari	38.803	32.733	23.160
2.	Februari	9.625	7.082	28.313
3.	Maret	9.711	912	30.131
4.	April	11.872	7.307	25.457
5.	Mei	15.428	9.650	10.345
6.	Juni	10.754	5.375	21.798
7.	Juli	17.071	7.930	19.897
8.	Agustus	9.076	8.414	20.673
9.	September	10.382	9.237	23.432
10.	Oktober	10.050	3.042	4.650
11.	November	4.692	2.808	59.679
12.	Desember	5.240	6.620	10.358
Jumlah		153.604	101.110	277.893

Sumber :BPS Kabupaten Dairi 2015

Jumlah pengunjung pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2013. Jumlah pengunjung yang menurun kemungkinan disebabkan oleh wisatawan merasa kecewa. Wisatawan yang kecewa berarti belum merasa puas dan belum dapat merasa senang dalam perjalanannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap pengunjung yang kecewa terhadap fasilitas dan akses menuju Taman Wisata Iman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penulisan Kertas Karya ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan fasilitas di Taman Wisata Iman adalah membuat bangunan baru seperti Taman Eden, Patung Adam dan Hawa, Taman bermain anak, Penginapan, Tempat berdoa, dan kamar mandi, melakukan pelebaran jalan, dan merenovasi beberapa bangunan yang sudah rusak seperti penginapan, memperbaiki pintu dan kran kamar mandi yang rusak, pemangkasan dahan pohon yang mulai mengganggu, pengecatan ulang patung, rumah doa dan tempat ibadah
2. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Iman adalah melakukan kegiatan promosi, yaitu dengan mencetak buklet, brosur, pencetakan foto-foto, dan melaksanakan berbagai even-even seni dan budaya.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan mampu memperbaiki akses menuju Kabupaten Dairi, agar pengunjung semakin mudah ketika berkunjung ke Taman Wisata Iman

2. Pemerintah diharapkan menambah petugas kebersihan dan petugas keamanan di Taman Wisata Iman agar kebersihan dan keamanan semakin terjaga
3. Masyarakat yang berjualan di sekitar Taman Wisata Iman diharapkan memiliki sifat yang ramah agar pengunjung semakin betah berada di Taman Wisata Iman
4. Masyarakat dan pengunjung diharapkan sama-sama menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian Taman Wisata Iman.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2014. *Kabupaten Dairi Dalam Angka*

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.

[http:// www.disbudparporadairi.com](http://www.disbudparporadairi.com)

Kotler, Philip. 1995, *Managemen Pemasaran*. Jakarta :Salemba Empat

Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta : Grasindo

Mathieson & Wall.1982. *Tourism; Economic, Physical And Social Impacts*,
Longman, Harlow; McCool, S.F., G.H.Stankey, and R.N.Clark. 2007

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta :Pradnya Paramita

Suwantoro, Gamal.1997.*Dasar-dasar Pariwisata*.Yogyakarta :Andi

Undang-Undang kepariwisataan No.10 Tahun 2009

Yoeti, Oka A, 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung :Angkasa.

Yoeti, Oka A, 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Objek Wisata*. Jakarta :Pradyna Paramita.